

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis tentang pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis masyarakat di Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin tahun pelajaran 2014/2015, maka dapat disimpulkan bahwa :

##### **1. Kesimpulan Umum**

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis masyarakat di Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu tampak pada beberapa hal, antara lain: Pembacaan Surat Yasin bersama dan membaca asma'ul husna, setelah jam ke tujuh semua siswa melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah di masjid. pada jam ke delapan siswa kembali ke kelas untuk menerima materi berikutnya. Selain itu ada pelaksanaan safari tahlil setiap satu bulan sekali. Pengembangan kurikulum juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler serta peringatan hari-hari besar Islam. Pengembangan kurikulum ini telah dinilai berhasil meskipun belum maksimal dikarenakan beberapa faktor yang menjadi masalah dalam pengembangan kurikulum ini. Namun secara umum masyarakat telah dapat menerima pengembangan kurikulum ini dan menyatakan bahwa *out put*-nya telah menunjukkan tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

## 2. Kesimpulan Khusus

a. Perencanaan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis masyarakat di Madrasah Aliyah Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember tahun pelajaran 2014/2015 dilakukan dengan melalui rapat yang membahas kurikulum yang diselenggarakan ketika memasuki tahun ajaran baru. Agar kurikulum relevan dengan kebutuhan masyarakat, dalam penyusunan kurikulum dilibatkan beberapa unsur, yaitu kepala madrasah, guru-guru, siswa dan tokoh masyarakat.

b. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat di MA Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember tahun pelajaran 2014/2015 dilaksanakan melalui beberapa kegiatan pembelajaran, yaitu pembacaan yasin dan asmaul husna sebelum pembelajaran dimulai, serta pelaksanaan sholat dhuhur berjamaah ketika jam pelajaran berakhir.

c. Faktor yang mempengaruhi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis masyarakat di MA Nahdlatul Arifin Sumberejo Ambulu Jember tahun pelajaran 2014/2015

Dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis masyarakat ada beberapa faktor yang mendukung yaitu: (1) tenaga pengajar, (2) sarana dan prasarana, (3) kegiatan keagamaan, (4) tambahan jam pelajaran, dan (5) dukungan masyarakat.

Sedangkan beberapa masalah yang dihadapi dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis masyarakat adalah: (1) kurikulum yang sering berubah-ubah, (2) kegiatan siswa yang padat, (3) latar belakang keagamaan keluarga, (4) latar belakang pendidikan siswa yang beragam, (5) kegiatan keagamaan, dan (6) keterlibatan masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, diskusi hasil penelitian, serta kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, diantaranya adalah:

1. Untuk lebih meningkatkan kualitas pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis masyarakat hendaknya pihak sekolah selalu memperhatikan perkembangan dan kehendak masyarakat agar dapat mengidentifikasi kebutuhan masyarakat akan pendidikan khususnya pengembangan kurikulumnya sehingga kurikulum yang dikembangkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Misalnya, masyarakat mengharapkan siswa Madrasah Aliyah betul-betul menjadi siswa yang memiliki moral yang baik dalam kehidupan sosialnya.
2. Untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di sekolah, hendaknya tata tertib yang ada dilaksanakan dengan baik dan menindak dengan tegas siswa yang melakukan pelanggaran.

3. Memberikan kesempatan pada para guru untuk mengikuti seminar, pelatihan, atau kegiatan lain untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap kurikulum yang sedang dikembangkan.
4. Meningkatkan keterlibatan masyarakat, khususnya orang tua siswa, dalam membuat kebijakan lembaga atau menangani masalah yang dihadapi oleh siswa. Hal ini untuk mewujudkan kerja sama antara pihak sekolah dengan masyarakat karena pendidikan bukan hanya menjadi kebutuhan lembaga tetapi juga masyarakat. Misalnya, mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa setiap tiga bulan sekali untuk membahas tentang hasil belajar siswa dan masalah yang dihadapi siswa dalam belajar.

